

PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA KEUANGAN

Maria Ulfa¹
Adelina Citradewi²

^{1,2}(Institut Agama Islam Negeri Kudus)

²adelina.citradewi@iainkudus.ac.id

Abstract

Financial performance is the first face for companies that determine the willingness of investors to invest their capital. For businesses, financial performance is crucial because it serves as a gauge for assessing the health of the organization's finances. As a result, businesses need to be aware of the variables that can impact financial performance. With good corporate governance acting as a moderator, this study aims to collect empirical evidence and investigate the impact of implementing green accounting, intellectual capital, and firm size on financial performance. Companies in the energy sector that are listed on the IDX for the 2019–2021 period were the focus of this research. Purposive sampling was used in the sampling technique, and samples from 20 companies were obtained. Multiple linear regression and moderate regression analysis are the data analysis methods used. The results show that the implementation of green accounting has no effect on financial performance, intellectual capital has an effect on financial performance, and firm size has an effect on financial performance. Good corporate governance is not able to moderate the effect of implementing green accounting and firm size on financial performance, conversely good corporate governance is able to moderate the effect of intellectual capital on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Firm Size, Good Corporate Governance, Implementation of Green Accounting, Intellectual Capital*

I. PENDAHULUAN

Investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, pasti akan mempertimbangkan kinerja keuangannya. Perusahaan harus terus meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangannya karena ini menunjukkan seberapa baik mereka mengelola sumber dayanya dan seberapa baik mereka menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Namun dalam praktiknya ternyata masih banyak ditemukan perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kinerja keuangannya bahkan

cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan. Fenomena penurunan kinerja keuangan terjadi di perusahaan sektor energi yang terlihat dari nilai *Return on Asset* (ROA) pada Tabel 1.

Tabel 1
Kinerja Keuangan Sektor Energi Periode 2018-2020 berdasarkan ROA (%)

No	Kode	Perusahaan	ROA (%)		
			2018	2019	2020
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	6,80	6,00	2,50
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	28,18	12,15	11,59
3.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	4,15	0,30	-9,84
4.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	6,40	1,70	-2,40
5.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	3,60	1,90	-2,00
6.	INDY	Indika Energy Tbk.	2,67	0,14	-3,46
7.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	11,68	8,67	7,99
8.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18,00	11,00	3,00
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	29,00	18,33	15,09
10.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	0,11	-0,64	-3,13
11.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	20,44	16,29	14,91
12.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	3,84	0,92	-3,51
13.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	20,78	15,54	9,92
14.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	5,98	3,16	0,83
15.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2,70	2,60	2,00
16.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	9,00	1,00	-3,00
17.	SMRU	SMR Utama Tbk.	-3,64	-11,18	-25,00
18.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	12,73	9,28	5,74
19.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	5,81	0,74	-15,00
20.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	4,17	3,28	1,57
21.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	10,00	9,00	2,00
22.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	5,98	2,11	0,19
23.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	22,78	5,11	0,58
Rata-rata			10,05	5,10	0,46

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Menurut Tabel 1 telah terjadi penurunan kinerja keuangan di sektor energi dari tahun ke tahun yang tercermin dari penurunan nilai ROA periode 2018-2020 pada 23 emiten. Penurunan ini terjadi karena tidak stabilnya laba penjualan yang diikuti dengan ketidakkonsistenan perputaran total aktiva perusahaan. Penurunan nilai ROA ini memperlihatkan ketidakmampuannya dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam upaya menghasilkan profit, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin menurun.

Menurut Widyowati dan Damayanti (2022) penurunan kinerja keuangan dapat dipicu oleh beberapa faktor diantaranya penerapan *green accounting*. Perusahaan

sektor energi dalam menjalankan aktivitas untuk memperoleh laba tentu tidak luput memberikan dampak bagi lingkungan. Maka penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memaksimalkan keuntungan semata namun tetap harus memperhatikan *people* dan *planet* (Angelina dan Nursasi, 2021). Penerapan *green accounting* dalam perusahaan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang membuat profitabilitas meningkat sehingga kinerja keuangan juga semakin meningkat. Selain penerapan *green accounting*, *intellectual capital* dianggap memiliki peran yang penting dalam penentuan kinerja keuangan. Aset perusahaan yang mampu dimanfaatkan secara optimal dapat menghasilkan laba yang maksimal. Aset tak berwujud yang merupakan visualisasi dari *intellectual capital* dapat memberikan keunggulan kompetitif untuk perusahaan dengan menciptakan ciri khas suatu produk yang tak dapat ditiru atau diganti (Mohammad *et al.*, 2018). Terciptanya keunggulan kompetitif akan meningkatkan laba sehingga kinerja keuangan perusahaan ikut meningkat.

Faktor selanjutnya yang dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan adalah *firm size*. *Firm size* merupakan cerminan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Hal ini dicerminkan melalui total penjualan atau total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih kecil karena memiliki lebih banyak aset untuk menjamin kelangsungan usahanya. Investor mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika memutuskan untuk berinvestasi karena mengharapkan keuntungan dan keamanan dalam transaksinya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar mencerminkan adanya komitmen tinggi pula terhadap peningkatan kinerja. Hal ini yang menjadi indikator dalam menentukan nilai *firm size*, sehingga dianggap mampu memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya pada aspek keuangan.

Meskipun penelitian tentang kinerja keuangan telah banyak dilakukan, beberapa faktor yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menghasilkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Dura dan Suharsono (2022) menunjukkan hasil berbeda Anggraeni dan Dewi (2022) di mana implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Himawan dan Fazriah (2021) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penemuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Mustafa (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Rahayu (2019) membuktikan *firm size* memiliki pengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian Alim and Assyifa (2019) membuktikan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan ditemukan hasil yang inkonsisten. Hal ini yang menjadi faktor pendorong untuk melakukan analisis lebih lanjut menggunakan variabel lain serta menambahkan variabel moderasi yaitu *good corporate governance*. Sampai saat ini, variabel moderasi ini belum pernah digunakan untuk memoderasi pengaruh penerapan *green accounting*, *intellectual capital*, serta *firm size* terhadap kinerja keuangan. Terdapat kemungkinan tingkat penyalahgunaan wewenang yang terjadi dalam bisnis dapat dikurangi saat tata kelola perusahaan diterapkan dengan baik. Kondisi internal perusahaan dapat diperbaiki melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik karena pada dasarnya perusahaan dengan manajemen yang lebih baik akan berkinerja lebih baik pula. Adanya fenomena penurunan kinerja keuangan yang terjadi di sektor energi menjadi alasan pemilihan sektor tersebut sebagai fokus dalam penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Legitimacy Theory*

Hubungan di antara masyarakat dan perusahaan menjadi fokus utama dalam teori legitimasi. Perusahaan dalam beroperasi akan mencoba menyesuaikan antara norma sosial yang memandu kegiatan operasionalnya dengan norma sosial yang lazim di lingkungan tempat perusahaan itu berada (Dowling dan Pfeffer, 1975). Asumsi yang melandasi teori ini yaitu adanya pemikiran bahwa adanya *social contract* diantara masyarakat dan perusahaan yang menuntut operasi bisnis perusahaan untuk tetap mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dengan beroperasi sesuai batasan dan norma yang berlaku di masyarakat demi mendapatkan perhatian publik.

2.2 *Resource Based Theory*

Resources based theory atau teori berbasis sumber daya membahas bagaimana keunggulan bersaing dapat dicapai melalui strategi bisnis perusahaan dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya yang dimilikinya. Teori ini diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) pertama kali dalam karyanya yang berjudul "A

Resource-Based View of the Firm". Perusahaan yang memiliki sumber daya yang unggul mampu memperoleh *competitive advantage* dengan meningkatkan kinerja keuangannya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Menurut teori ini, sumber daya berharga, sukar ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan, dan berbeda dari sumber daya lain merupakan hal mendasar yang harus dimiliki perusahaan supaya memperoleh *competitive advantage*.

2.3 Signaling Theory

Spence memperkenalkan *signaling theory* atau teori sinyal pertama kali pada tahun (1973) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *value* tinggi merupakan perusahaan yang cenderung memberikan sinyal atau informasi yang memuat gambaran tentang kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal digunakan guna memberikan petunjuk bagi investor mengenai sudut pandang manajemen melihat prospektus perusahaan di masa mendatang. Investor dapat mempertimbangkan informasi yang dipublikasikan saat membuat keputusan. Sinyal yang telah diberikan diharapkan memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

2.4 Agency Theory

Jensen dan Meckling mencetuskan teori agensi untuk pertama kalinya pada tahun (1976). Teori agensi didasarkan pada *contract relationship* antara *owner* dan manajemen dimana *principal* mengikat *agent* untuk melakukan layanan atas kehendak mereka. Kontrak kerja antara kedua pihak merupakan wujud implementasi teori agensi yang dijadikan landasan dalam menentukan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kontribusi setiap pihak untuk kemaslahatan seluruh pihak. Menurut teori ini, konflik kepentingan mempersulit terjalannya hubungan antara pemilik dan manajer. Maka dari itu, dalam teori agensi perancangan kontrak yang tepat sangat penting untuk menyelaraskan kepentingan agent dan principal dalam kasus konflik kepentingan.

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kegiatan menganalisis seberapa efektif dan benar suatu organisasi telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat untuk mencapai tujuannya. Kinerja keuangan menjadi indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya. Perusahaan akan berkinerja

lebih baik secara keseluruhan dan mencapai tingkat laba yang lebih tinggi apabila mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik.

2.6 Green Accounting

Green accounting yaitu temuan, pengukuran, presentasi, serta pengungkapan beban terkait operasi bisnis yang menguntungkan lingkungan. Biaya ini sering disebut sebagai biaya akuntansi lingkungan dalam beban perusahaan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan membuat kepercayaan masyarakat atau konsumen semakin tinggi sehingga meningkatkan citra perusahaan. Hal ini mendorong konsumen untuk secara konsisten mendukung perusahaan agar penjualan produk meningkat dan berimplikasi pada naiknya profitabilitas perusahaan yang merupakan indikator penilaian kinerja.

2.7 Intellectual Capital

Intellectual capital dianggap sebagai modal yang mencakup kompetensi, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari karyawan yang digunakan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Stewart, 2002). Aset tidak berwujud perusahaan merupakan bentuk dari *intellectual capital* yang komponennya terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Komponen tersebut dapat menciptakan *value added* dan memberikan *competitive advantage* bagi perusahaan jika dikelola secara efektif.

2.8 Firm Size

Firm size merupakan gambaran besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Total penjualan, total karyawan dan total aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan indikasi mengenai ukuran perusahaan. Kemampuan dan kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin banyak tingkat penjualan perusahaan pada akhirnya akan menghasilkan kenaikan laba yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2.9 Good Corporate Governance

Konsep yang dikenal sebagai *good corporate governance* diciptakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan efektivitas manajemennya. *Good corporate governance* adalah mekanisme yang mengontrol dan mengendalikan kinerja manajemen untuk mencapai kesinambungan antara kekuasaan yang

diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan pertanggungjawabannya kepada *shareholders*. Penerapan *good corporate governance* bertujuan membangun kepercayaan dari investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Adanya tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan reputasi perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kredibilitas dan kinerja yang tinggi.

2.10 Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori legitimasi, suatu perusahaan disamping mementingkan para investor juga harus memperhatikan kepentingan publik. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan disambut baik oleh masyarakat dimana organisasi itu berada sehingga dapat terus berkembang di masa mendatang. Semakin perusahaan memperhatikan lingkungan maka semakin diterima dan dipandang baik oleh masyarakat dimana hal ini menghasilkan peningkatan profitabilitas perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Dura dan Suharsono (2022), Albastiah dan Sisdianto (2022), serta Dewi dan Muslim (2022) yang menemukan bahwa penerapan *green accounting* berdampak pada kinerja keuangan.

H₁: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.11 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Resource based theory menyatakan bahwa perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik aset berwujud maupun aset tak berwujudnya. Guna memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan maka *intellectual capital* sebagai aset tak berwujud adalah komponen operasional yang paling penting. Perusahaan yang mengembangkan dan menggunakan *intellectual capital* secara efektif memiliki potensi untuk berkinerja lebih baik. Apabila produktivitas meningkat, maka laba perusahaan juga meningkat yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani dan Nadhiroh (2020) serta Silviani dan Noekent (2020) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.12 Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan teori sinyal yang berkaitan dengan sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak luar, maka ukuran perusahaan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor. Ukuran perusahaan dapat diartikan dengan

seberapa mampu perusahaan menghasilkan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Perputaran uang yang banyak disertai dengan pengelolaan aset yang optimal akan mendorong terciptanya laba yang cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Rahayu (2019), Diana dan Osesoga (2020), serta Dewi dan Candradewi (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.13 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan yang baik didukung oleh teori agensi. Teori agensi mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan suatu konsep *good corporate governance* guna menghindari hal tersebut. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengawasi bagaimana manajemen menjalankan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prinsip internal yang kuat akan mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan termasuk dalam memenuhi kewajiban lingkungannya yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄: *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan

2.14 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi berasumsi bahwa manajemen yang efektif melalui *good corporate governance* dapat menengahi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. *Good corporate governance* berkontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan. Adanya *good corporate governance* dalam suatu organisasi dapat memotivasi perusahaan untuk mengambil keputusan terbaik dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu *intellectual capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Arifin (2023) serta Trisdia, Komang, dan Nyoman (2018) yang mengungkapkan bahwa *good corporate*

governance mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

H₅: Good corporate governance mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

2.15 Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara manajemen dan pemilik menjelaskan penerapan *corporate governance*. Pada hubungan ini, manajemen bertugas sebagai *agent* untuk mengoptimalkan keuntungan untuk pemilik dan menerima kompensasi sebagai imbalannya. *Good corporate governance* diperlukan oleh perusahaan besar untuk mengelola perusahaannya. *Good corporate governance* akan mengatur bagaimana perusahaan dijalankan dan diarahkan dengan baik sehingga profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunadi, et al (2020) serta Putri, Rokhmawati, dan Fitri (2022) yang membuktikan *good corporate governance* mampu memoderasi dampak *firm size* terhadap kinerja keuangan.

H₆: Good corporate governance mampu memperkuat pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan semua perusahaan yang bergerak dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	65
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2021	(9)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunan	(36)
Jumlah Sampel		20
Jumlah data selama 3 tahun penelitian		60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Pengukuran variabel *green accounting* menggunakan biaya lingkungan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Net Profit}}$$

Pengukuran variabel *intellectual capital* menggunakan perhitungan VAIC™, yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Pengukuran variabel *firm size* menggunakan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Pengukuran variabel *good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari publikasi yang ditemukan di laman BEI atau laman resmi perusahaan. Analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	60	-1.12220	.23768	-.0498145	.23680031
Green Accounting	60	-1.89342	.25645	-.0090687	.25882968
Intellectual Capital	60	-48.04128	13.49079	-1.2217858	1.05375819
Firm Size	60	24.89144	31.21797	27.6689000	1.49078470
GCG	60	.00000	.49564	.0438418	.01163913
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel kinerja keuangan memperoleh nilai terendah sebesar -1,12220, nilai tertinggi sebesar 0,23768, nilai rata-rata sebesar -

0,0498145 dan standar deviasi sebesar 0,23680031. Variabel *green accounting* memperoleh nilai terendah sebesar -1,89342, nilai tertinggi sebesar 0,25645, nilai rata-rata sebesar -0,0090687 dan standar deviasi sebesar 0,25882968. Variabel *intellectual capital* memperoleh nilai terendah sebesar -48,04128, nilai tertinggi sebesar 13,49079, nilai rata-rata sebesar -1,2217858 dan nilai standar deviasi sebesar 1,05375819. Variabel *firm size* memperoleh nilai terendah sebesar 24,89144, nilai tertinggi sebesar 31,21797, nilai rata-rata sebesar 27,6689000 dan nilai standar deviasi sebesar 1,49078470. Variabel *good corporate governance* memperoleh nilai terendah sebesar 0,00000, nilai tertinggi sebesar 0,49564, nilai rata-rata sebesar 0,0438418 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01163913.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh syarat dalam pengujian asumsi klasik telah terpenuhi. Data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Persamaan 1 (Analisis Regresi Linier Berganda)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.784	.253		-3.100	.003
Green Accounting	.087	.052	.171	1.681	.098
Intellectual Capital	.006	.001	.439	4.254	.000
Firm Size	.033	.009	.376	3.643	.001
Sig. F = .000					
Adjusted R Square = .388					

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Menurut Tabel 4 tersebut, hasil uji koefisien determinan (R^2) persamaan 1 adalah 0,388, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam persamaan ini adalah 38,8%, sedangkan 61,2%

dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ maka *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t persamaan 1 di atas menunjukkan bahwa *green accounting* memperoleh nilai signifikansi $0,098 > 5\%$, yang berarti bahwa penerapan *green accounting* tidak berdampak pada kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak. *Intellectual capital* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 5\%$, yang berarti bahwa *intellectual capital* berdampak pada kinerja keuangan, sehingga H_2 diterima. *Firm size* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 5\%$, yang berarti bahwa *firm size* berdampak pada kinerja keuangan, sehingga H_3 diterima.

Tabel 5
Hasil Uji Persamaan 2 (Moderated Regression Analysis)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.232	.493		-2.498	.016
Green Accounting	.066	.114	.073	.584	.562
Intellectual Capital	.010	.003	.435	4.062	.000
Firm Size	.043	.018	.269	2.426	.019
GCG	-1.720	.782	-1.272	-2.200	.032
Green Accounting*GCG	1.027	1.982	.360	.518	.607
Intellectual Capital*GCG	.494	.241	.447	2.050	.045
Firm Size*GCG	.132	.218	.524	.605	.548
Sig. F = .000					
Adjusted R Square = .418					

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t persamaan 2 (*moderated regression analysis*), koefisien determinan (R^2) persamaan 2 adalah 0,418. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel di dalam model. Nilai signifikansi F $0,000 < 0,05$ maka *green accounting*, *intellectual capital*, *firm size*, *green accounting*GCG*, *intellectual capital*GCG*, dan *firm size*GCG* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t persamaan 2 menunjukkan bahwa *green accounting* memperoleh nilai signifikansi $0,562 > 5\%$, sehingga penerapan *green accounting* tidak berdampak pada kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak. *Intellectual*

capital memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 5\%$, sehingga *intellectual capital* berdampak pada kinerja keuangan, sehingga H_2 diterima. *Firm size* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,019 < 5\%$, sehingga H_3 diterima. Interaksi antara *good corporate governance* dengan *green accounting* memperoleh nilai signifikansi $0,607 > 5\%$, sehingga *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 ditolak. Interaksi antara *good corporate governance* dengan *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi $0,045 < 5\%$, sehingga *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga H_5 diterima. Interaksi antara *good corporate governance* dengan *firm size* memiliki nilai signifikansi $0,548 > 5\%$, sehingga *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan, sehingga H_6 ditolak.

Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis, diketahui *green accounting* memiliki tingkat signifikansi $0,562$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti penerapan *green accounting* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak. Terlepas dari kenyataan bahwa bisnis harus meningkatkan dampak lingkungan ketika mereka mulai beroperasi. Hal ini tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan. Kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa pengenaan biaya lingkungan pada barang dan operasi perusahaan telah gagal untuk menanamkan kepercayaan pada masyarakat atau konsumen. Akibatnya penerapan *green accounting* tidak berdampak pada tingkat penjualan dan tidak berdampak pula pada laba atau profitabilitas perusahaan. Disamping itu, selama ini diyakini bahwa penerapan *green accounting* hanya berdampak pada pelaporan yang berkaitan dengan laporan keberlanjutan dan belum berdampak pada keberlangsungan kinerja keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa agar suatu perusahaan mendapatkan legitimasi di masyarakat maka dalam aktivitasnya harus dilakukan sesuai dengan batas dan norma yang berlaku. Namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan tidak mampu menumbuhkan kepercayaan publik atau konsumen sehingga diterapkan atau tidaknya *green*

accounting oleh perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni dan Dewi (2022), Angelina dan Nursasi (2021), dan Prena (2021). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dura dan Suharsono (2022), Albastiah dan Sisdianto (2022), serta Dewi dan Muslim (2022).

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, yang berarti *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H_2 diterima. Studi ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan *intellectual capital* yang baik. Jika *intellectual capital*, yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* dapat dikelola dengan efektif, itu dapat menghasilkan nilai tambah, yang berarti bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan penjualan, yang pada gilirannya akan berdampak pada tingkat laba atau profitabilitas perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa sumber daya, baik aset berwujud maupun tidak berwujud, dapat memberikan keuntungan kompetitif kepada perusahaan jika dimanfaatkan dengan baik (Barney, 1991). Teori ini percaya bahwa *intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah yang akan membuat perusahaan menjadi lebih baik dalam hal kinerja keuangannya. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Usman dan Mustafa (2019), tetapi mendukung penelitian Suryani dan Nadhiroh (2020) dan Silviani dan Noekent (2020).

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa *firm size* memperoleh tingkat signifikansi 0,019 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H_3 diterima. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset dan tingkat pengelolaan aset yang lebih tinggi, sehingga perusahaan besar dianggap lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan kecil. Perputaran uang yang banyak disertai dengan pengelolaan aset yang optimal akan berdampak pada tingkat laba atau profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan akan memberi petunjuk kepada investor dengan sinyal-sinyal untuk mempertimbangkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi. Menurut teori ini, ukuran perusahaan adalah sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor untuk mempertimbangkan saat mereka berinvestasi. Perusahaan besar dianggap memiliki pengelolaan yang lebih stabil dan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, hal ini dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahayu (2019), Diana dan Osesoga (2020) serta Dewi dan Candradewi (2018). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Alim dan Assyifa (2019) dan Lestari (2020).

4. Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan *green accounting* memiliki tingkat signifikansi 0,607 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H_4 ditolak. Adanya kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* tidak menjamin bahwa pihak manajemen sebagai pengelola sekaligus pemegang saham akan berpartisipasi dengan positif dalam operasional perusahaan. Hal ini disebabkan oleh persentase kepemilikan manajemen yang rendah di perusahaan energi, menjadikan manajer tidak merasa memiliki perusahaan sehingga cenderung berperilaku oportunistik dengan lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer. Akibatnya, manajemen tidak melakukan tugasnya dengan baik, seperti mengawasi perilaku perusahaan terhadap lingkungan, yang diwujudkan dengan penerapan *green accounting* dimana hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* akan meminimalisir konflik agensi yang terjadi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Namun hasil penelitian ini menemukan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial tidak dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dan pengelola perusahaan, sehingga manajemen kurang efektif dalam memenuhi kewajibannya, termasuk memonitor penerapan *green accounting* yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Putri, Wibowo, dan Rosel (2022) serta Wibowo dan Lasdi (2022). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni(2022).

5. Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan *intellectual capital* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H_5 diterima. Manajer akan lebih termotivasi untuk membuat keputusan karena mereka bukan hanya pengelola perusahaan tetapi juga pemegang saham. Hal ini karena kepemilikan manajerial merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan sumber daya mereka, termasuk *intellectual capital*. *Intellectual capital* akan meningkat sebagai hasil dari tata kelola perusahaan yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi, yang mengatakan bahwa dengan adanya tata kelola yang baik dapat menengahi ketidaksamaan informasi antara *principal* dan *agent* perusahaan. Manajemen dapat dibantu oleh tata kelola perusahaan untuk membuat keputusan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu *intellectual capital*, dengan cara terbaik. Sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal dapat mewujudkan kinerja keuangan yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin (2023) serta Trisdia, Komang, dan Nyoman (2018).

6. Good Corporate Governance Memperkuat Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara *good corporate governance* dengan *firm size* memiliki tingkat signifikansi 0,548 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H_6 ditolak. *Good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak mampu mengoptimalkan pengelolaan aset perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena

persentase kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan perusahaan. Ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak memengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan mengurangi konflik agensi yang terjadi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Namun penelitian ini menemukan bahwa adanya *good corporate governance* belum mampu memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak memengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba yang maksimal dimana nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Siregar dan Bukit (2018) dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rokhmawati, dan Fitri (2022) serta Gunadi, et al. (2020).

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis serta pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, akan tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan sehingga diharapkan perusahaan yang belum berkomitmen menerapkan *good corporate governance* lebih memperhatikan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni hanya berfokus pada sektor energi periode 2019-2021, yang kemungkinan melemahkan dan menggeneralisasikan hasil penelitian pada BEI secara keseluruhan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel penelitian dengan menggunakan sektor lain dan menambah tahun pengamatan yang diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albastiah, F. A. and Sisdianto, E. 2022. Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), pp. 1–13.
- Alim, M. and Assyifa. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, pp. 69–81.
- Angelina, M. and Nursasi, E. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), pp. 211–224.
- Anggraeni, A. A. and Dewi, H. P. 2022. Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 10(1), pp. 61–74.
- Arifin, A. H. 2023. Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), pp. 969–977. doi: 10.47065/ekuitas.v4i3.2556.
- Barney, J. 1991. Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, pp. 17: 99-120.
- Dewi, N. W. A. M. and Candradewi, M. R. 2018. Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(9), pp. 4774–4802.
- Dewi, S. F. and Muslim, A. I. 2022. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), pp. 73–84. Available at: <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>.
- Diana, L. and Osesoga, M. S. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), pp. 20–34. doi: 10.33508/jako.v12i1.2282.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), pp. 122–136.
- Dura, J. and Suharsono, R. S. 2022. Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, XXVI(02), pp. 192–212.
- Gunadi, I. G. N. B. et al. 2020. Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable : Property and Real Estate Business

in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(4), pp. 332–352.

- Himawan, F. A. and Fazriah, R. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), pp. 1–21.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, pp. 305–360. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Lestari, P. 2020. Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca*, 4(1), pp. 1–10. doi: 10.31851/neraca.v4i1.3843.
- Mohammad, H. S., Bujang, I. and Hakim, T. A. 2018. The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Malaysian Construction Firms. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(5), pp. 173–186.
- Prena, G. Das. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2).
- Putri, A. Y., Wibowo, A. S. and Rosel. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Teregulasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 3(3), pp. 221–231.
- Putri, R. A., Rokhmawati, A. and Fitri. 2022. The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance with Good Corporate Governance as A Moderating Variable (Study on Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Service Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Applications*, 7 (2), pp. 37–52.
- Rahayu, D. P. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Teregulasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 2(1), pp. 121–134.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S. and Wahyuni, L. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), pp. 229–244.
- Silviani, D. A. and Noekent, V. 2020. An Indonesian Empirical Study of The Relationship between Firm's Intellectual Capital, Financial Performance and Market Value. *Management Analysis Journal*, 9(4).
- Siregar, N. B. and Br Bukit, R. 2018. Impact of Corporate Social Responsibility and Company Size on Corporate Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderating Variable. *Advances in Economics, Business and*

- Management Research (AEBMR) Journal*, 46, pp. 241–248. doi: 10.2991/ebic-17.2018.37.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), pp. 355–374.
- Stewart Thomas. A. 2002. Modal Intelektual-Kekayaan Baru Organisasi. *Jurnal Manajemen Internasional*. London: Nicholas Brealey.
- Suryani, A. W. and Nadhiroh, A. 2020. Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firms' Financial Performances. *Journal of Accounting Research, Organization, and Economics*, 3(2), pp. 127–138.
- Trisdia, Komang, M. and Nyoman, B. I. D. 2018. Institutional Ownership Capability In Moderated Disclosure Effect Of Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, And Corporate Social Responsibility On Firm Value. *Russian Journal of Agricultural and Socio- Economic Sciences*, 78(6): 313–21.).
- Usman, H. and Mustafa, S. W. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(4), pp. 529–535. doi: 10.37476/akmen.v16i4.793.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Manajemen Journal*, pp. 5: 171-180.
- Wibowo, H. H. and Lasdi, L. 2022. Corporate Governance Moderate Effect of Environmental Perfomance and Disclosure on Company Perfomance. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), pp. 227–239.
- Widyowati, A. and Damayanti, E. 2022. Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), pp. 3252–3262.
- Yusuf, A. U., Rasyid, S. and Rura, Y. 2020. The Effect of Intellectual Capital and Supply Chain Management on the Financial Performance by Using Cost Leadership Strategy as Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(2), pp. 290–300.